



UPAYA GURU PENJASORKES SMP NEGERI 2 KUTA BARO ACEH BESAR DALAM MEMPERSIAPKAN SISWA MENGIKUTI KEGIATAN OLIMPIADE OLAHRAGA SISWA NASIONAL (O2SN)

Rusmadi*, Razali, Alfian Rinaldy

Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh 23111

*Corresponding Email: rusmadi.di@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru Penjasorkes SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar Dalam Mempersiapkan Siswa Mengikuti Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tahun 2015”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apa saja upaya yang dilakukan guru penjasorkes, dan (2) hambatan apa saja yang guru penjasorkes temui dalam upaya mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) pada SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengungkap apa saja upaya guru penjasorkes, dan (2) hambatan apa saja yang guru penjasorkes ditemui dalam mempersiapkan keterampilan siswa untuk mengikuti kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) pada SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 3 orang yang terdiri guru penjasorkes 1 orang, kepala sekolah 1 orang dan siswa 1 orang (peserta O2SN). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil analisis data menunjukkan bahwa upaya guru penjasorkes SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tahun 2015 yaitu: (1) melakukan penyeleksian untuk siswa-siswi pada cabang olahraga yang diperlombakan dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN), (2) menyiapkan: Sarana dan prasarana, Memperbaiki sarana prasana yang ada (rusak), dan juga bermusyawarah dengan Kepala Sekolah untuk mendatangkan pelatih, (3) membuat jadwal latihan dan memprogramkan jenis dan bentuk latihan dengan pertimbangan agar tidak mengganggu jadwal belajar peserta O2SN, dan (4) guru penjasorkes berperan sebagai motivator. Hambatan yang dijumpai Guru penjasorkes yaitu: (1) kurangnya pendanaan, (2) tenaga Guru Penjasorkes hanya 1 orang, (3) sarana dan prasarana, dan (4) kurangnya siswa-siswi yang berbakat dalam cabang olahraga yang diperlombakan pada event O2SN.

Kata kunci : upaya, guru penjasorkes, mempersiapkan O2SN.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Olahraga tidak hanya dilakukan ditempat-tempat khusus, tetapi dapat dilakukan dimana saja. Pada saat ini, olahraga bukan hanya dilakukan untuk mendapatkan tubuh yang bugar, akan tetapi olahraga bisa saja dijadikan profesi untuk kelangsungan hidup. Olahraga di Indonesia masih tertinggal dibanding dengan sejumlah Negara di luar negeri. Kondisi ini membuat perkembangan dan kemajuan olahraga di Indonesia masih kalah dalam bersaing ditingkat internasional. Kondisi ini membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah termasuk mendukung perkembangan kegiatan olahraga dan pendidikan jasmani di perguruan tinggi.



Pemerintah sekarang ini sedang meningkatkan olahraga dengan cara memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat (slogan). Hal ini sesuai dengan pendapat Hudoyo (1999:25) mengemukakan bahwa: “Olahraga tidak hanya dilakukan ditempat tempat khusus, tetapi dapat dilakukan dimana saja. Pada saat ini, olahraga bukan hanya dilakukan untuk mendapatkan tubuh yang bugar, akan tetapi olahraga bisa saja dijadikan profesi untuk kelangsungan hidup”.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan formal yang berfungsi sebagai tempat untuk menuntun dan mencari ilmu pengetahuan, dengan terjadinya interaksi belajar dan mengajar antara peserta didik dan pendidik. Sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM) Indonesia agar mampu bersaing dalam era keterbukaan, pemerintah memandang perlu untuk menciptakan dan meningkatkan layanan pendidikan kepada seluruh warga negara minimal pada jenjang sekolah menengah pertama. Selain itu berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan juga terus diselenggarakan baik dalam bentuk kegiatan pembelajaran maupun dalam bentuk kegiatan kesiswaan.

Dengan demikian, olahraga adalah sarana strategis untuk membentuk kebugaran raga dan membentuk pribadi yang sportif. Olimpiade Olahraga Siswa Nasional didirikan pada tahun 2008, sebelumnya O2SN ini bernama “Perlombaan Usia Dini” pertama kali diadakan di DKI Jakarta. Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang diikuti oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, di samping sebagai ajang untuk prestasi siswa adalah juga merupakan proses pendidikan sebagai kegiatan yang bisa mempererat tali rasa kebangsaan dan ke Indonesiaan. Untuk itu, sebagai upaya memberikan ruang bagi kreativitas dan potensi siswa, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar berkerjasama dengan praktisi pendidikan, dan kalangan masyarakat profesi.

Menyelenggarakan suatu aktivitas yang mewadahi berbagai kegiatan olahraga dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa hingga dapat memberikan prestasi dan kebanggaan bagi dunia pendidikan, khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Dengan terselenggaranya O2SN, diharapkan akan tercipta insan cerdas, sehat jasmani, sportif, memiliki kebugaran raga dan berdedikasi sebagai kader penerus dan pemimpin bangsa di masa depan.

Agar program atau kegiatan tersebut dapat mencapai target pada sekolah-sekolah di setiap kabupaten/kota Indonesia, maka guru penjasorkes harus memiliki upaya untuk memprogramkan jenis kegiatan, baik kompetisi yang bersifat nasional maupun bersifat internasional untuk mempersiapkan O2SN. Di SMP Aceh Besar para siswa sangat antusias pada jenis kegiatan keolahragaan, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dibawah bimbingan para guru, pengawasan kepada sekolah di setiap sekolah-sekolah yang ada di Aceh Besar.

Pihak sekolah, Para guru penjasorkes di Banda Aceh dan Aceh Besar mempersiapkan jenis-jenis kegiatan dengan kinerja para guru untuk menghadapi O2SN yang akan diselenggarakan pada tahun 2015 yang akan dijadikan ajang perlombaan untuk mencapai prestasi untuk para siswa didikan. Cabang olahraga yang diperlombakan di jenjang pendidikan SMP yaitu; Atletik, Renang, Karate, Bulutangkis, Bola Volli, Catur dan Pencak Silat. Kegiatan yang bersifat kompetisi di bidang olahraga antara siswa SMP dalam lingkup wilayah atau



tingkat perlombaan menjadi sebuah kesempatan, pembuktian serta harapan pihak sekolah untuk dapat mengharumkan nama sekolah dan negara. Pada tahu 2013 SMP Negeri 2 Kuta Baro tercatat sebagai juara I kejuaraan bolavoli di ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) tingkat Aceh Besar dan juara II tingkat provinsi. Prestasi yang diraih Tim Bolavoli SMP Negeri 2 Kuta Baro tidak terlepas dari kinerja pelati/guru penjasorkes di sekolah.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam upaya guru penjasorkes terhadap prestasi siswa di ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dan akan dituangkan dalam penelitian deskriptif yang berjudul: “Upaya Guru Penjasorkes SMP Negeri 2 Kuta Baro Dalam Mempersiapkan Siswa Mengikuti Kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tahun 2015”

KERANGKA PEMIKIRAN

1. Pengertian Upaya

Upaya adalah usaha, akal dan ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Upaya yang dimaksud oleh peneliti disini adalah bentuk usaha dari kepala sekolah, guru untuk meningkatkan pendidikan jasmani dalam mempersiapkan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) pada SMP Negeri 2 Kuta Baro.

2. Pengertian Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN)

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional merupakan ajang kejuaraan prestasi siswa dan mengembangkan bakat dan kreatifitas di bidang olahraga guna mempersiapkan insan cerdas, sehat, kompetitif, tangguh dan berkualitas. O2SN adalah sebuah event Nasional untuk menemukan bibit-bibit baru Indonesia dalam bidang Olahraga.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian adalah penelitian deskriptif yaitu bertujuan menggambarkan suatu kondisi sesuai dengan apa adanya. Margono (2003:36) mengatakan: “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Sukardi (2003:157) mengatakan: “Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai apa adanya.

HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara dengan Bapak Syahril, S.Pd (Guru Penjasorkes).

1. Apakah Bapak menyeleksi siswa-siswi untuk mempersiapkan O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Ya, untuk menemukan siswa-siswi yang mempunyai bakat dalam cabang olahraga, khususnya yang diperlombakan dalam event O2SN tersebut, Saya mengadakan penyeleksian, maka dengan penyeleksian tersebut terlihat siswa-siswi yang mempunyai bakat yang nantinya dapat menjadi peserta O2SN untuk mewakili sekolah ini”.



2. Apakah Bapak membuat program latihan untuk siswa-siswi guna mengikuti kompetisi O2SN pada tahun 2015? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Ya, pastinya. Jadwal latihan yang Saya buat supaya siswa-siswi dapat berlatih dengan teratur dan disiplin. Dengan demikian Insyaallah targetnya agar tercapai, yaitu dapat menjuarai setiap cabang olahraga yang diperlombakan di event O2SN mendatang”.
3. Apakah Bapak menyiapkan sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan program latihan? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Ya, tentu saja. Kami dari pihak sekolah mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana untuk latihan para peserta O2SN, karna tanpa adanya sarana prasarana proses latihan tidak akan berjalan sesuai dengan yang Saya harapkan”.
4. Apakah Bapak berupaya memberi materi tentang motivasi berprestasi kepada siswa-siswi dalam mempersiapkan diri pada kompetisi O2SN guna memantapkan mental siswa-siswi? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Ya, Saya melakukannya. Supaya siswa-siswi mendapatkan pandangan pada kompetisi O2SN ini, untuk mental terbentuk dan peserta agar dapat percaya diri. Dengan demikian peserta O2SN kita mempunya kesiapan yang matang, tangguh dan berkualitas, sehingga waktu kompetisi dimulai peserta mampu bersaing dengan para peserta dari sekolah lain di event O2SN mendatang”.
5. Apa saja upaya Bapak untuk meningkatkan keterampilan siswa-siswi dalam mempersiapkan diri pada kompetisi O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Untuk meningkatkan keterampilan siswa-siswi tentunya dengan berlatih secara bertingkat, artinya semakin hari latihannya semakin Saya perketat dengan menambahkan beberapa jenis latihan tingkatan, selain itu, siswa-siswi atau peserta O2SN menjalani suatu pertandingan persahabatan dengan sekolah-sekolah lain, untuk melatih mental bertanding dan juga peserta bisa mengevaluasi dirinya guna mewujudkan peserta tangguh dan berkualitas”.
6. Apa saja hambatan atau kendala yang Bapak jumpai dalam mempersiapkan siswa siswi pada kompetisi O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Pertama kurangnya pada pendanaan, kedua Tenaga guru penjasorkes dan ketiganya siswa- siswinya kurang mempunyai bakat di bidang olahraga yang diperlombakan dalam event O2SN tersebut”.
7. Bagaimakah upaya Bapak untuk mengundang keantusiasan siswa agar mengikuti program latihan/program pembinaan berkarakter dalam menyambut event O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Pertama kali kami dari pihak sekolah memberikan semangat kepada siswa-siswi agar mau ikut latihan O2SN tersebut, kemudian memberi motivasi kepada siswa-siswi, bahwa SMP Negeri 2 Kuta Baro bisa mendapatkan juara di event O2SN mendatang melalui usaha dan ketekukan berlatih para siswa-siswi”.
8. Bagaimanakah Bapak mencari solusi dalam menangani siswa/atlet dari cabang olahraga yang berbeda yang di perlombakan pada event kejuaraan O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Pertama menyeleksi para siswa-siswi, peserta yang terpilih ialah siswa-siswi yang mempunyai bakat dalam cabang olahraga yang berbeda, lalu kita bina sampai memenuhi target



untuk ikutevent O2SN, sedangkan cabang–cabang olahraga lain seperti atletik, renang, dan bulutangkis disini kami dari pihak sekolah mendatangkan pelatih dalam satu minggu 5 hari, yaitu senin, rabu dan kamis, sedangkan sabtu, minggu kami dari pihak secular yang melatihnya sendiri”.

9. Apakah Bapak mendatangkan pelatih dalam menangani siswa/atlet dari cabang olahraga yang berdeda yang di perlombakan pada even kejuaraan O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Ya, kami mendatangkan pelatih untuk menangani peserta O2SN dari cabang-cabang olahraga yang berbeda, seperti: Karate, Renang, Pencak Silat. Selain itu juga supaya peserta O2SN bersemangat dalam berlatih untuk mencapai target di event O2SN mendatang”.
10. Hari apa saja jadwal latihan dan seberapa lamakah latihan itu Bapak jalankan untuk kesiapan mengikuti kompetisi O2SN pada tahun 2015? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Untuk hari latihan kami mengadakan pada hari Senin, Rabu, Kamis. Jadi tiga hari dalam satu minggu, dan lamanya proses latihan tidak terbatas, artinya hingga kompetisi O2SN itu dimulai, untuk gambarannya bisa Saya katakan selama 2 bulan”.

Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Samawati S.Pd (Kepala Sekolah)

1. Bagaimana upaya Ibu sebagai Kepala Sekolah dalam mempersiapkan O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: untuk mempersiapkan event O2SN ini Saya pastinya (1) Mempersiapkan/menggambarkan dana untuk kegiatan O2SN, (2) Menyiapkan sarana dan prasarana olahraga untuk peserta O2SN latihan, (3) Mempersiapkan siswa-siswi yang memiliki bakat dalam cabang olahraga yang di perlombakan, (4) Saya mendatangkan beberapa pelatih untuk membina siswa-siswi, dan (5) Musyawarah dengan guru penjasorkes untuk memprogramkan jadwal dan jenis-jenis latihan”.
2. Apakah Ibu berupaya memberikan motivasi berprestasi kepada siswa dalam mempersiapkan O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Ya, pastinya. Saya mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan O2SN, termasuk hadir pada sesi latihan dan memberikan pengarahan untuk peserta, memotivasikan mereka agar dapat berlatih dengan sungguh-sungguh guna pencapaian prestasi maksimal”.
3. Apa saja bentuk pogram latihan yang Ibu terapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mempersiapkan O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Untuk program dan bentuk-bentuk latihan Saya serahkan kepada Guru Penjasorkes, Saya hanya menekankan bahwa Guru Penjasokes memberikan pemanasan terlebih dahulu sebelum aktivitas latitahan berlanjut lebih berat, Saya memantau proses latihan O2SN ini”.
4. Apa saja hambatan atau kendala yang Ibu temui dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa, guna mempersiapkan event O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Hambatannya (1) Kurangnya dari segi pendanaan, (2) Tenaga guru penjasorkes kurang (harus lebih dari 1 orang), (3) Sarana prasana dan (4) Kurangnya siswa-siswi yang berbakat dalam cabang olahraga yang diperlombakan pada event O2SN”



5. Bagaimanakah upaya Ibu menangani siswa dari cabang olahraga yang berbeda yang diperlombakan pada ajang O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Untuk menanganinya pihak sekolah hanya mendatangkan beberapa pelatih yang dapat melatih peserta O2SN dari cabang olahraga tersebut, kemudian tentunya menyiapkan sarana prasarana untuk semua jenis cabang olahraga di perlombakan, agar peserta dapat berlatih”

Hasil wawancara dengan Fakrol Ramaddan (Peserta O2SN)

1. Apakah Anda terpilih mewakili SMP Negeri 2 Kuta Baro dengan cara mengikuti seleksi? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Iya Pak, Saya peserta yang mewakili sekolah ini dalam ajang O2SN”.
2. Apa saja bentuk latihan yang diberikan guru penjasorkes kepada Anda? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Bentuk latihan yang guru berikan banyak, yaitu pemanasan, keliling lapangan 3 s/d 6 kali, kemudian lanjut ke proses latihannya, Saya atlet Pencak Silat jadi perdalaman teknik, strategi bagi seorang pesilat (menyerang dan tangkisan)”.
3. Hari apa sajakah jadwal latihan Anda? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “4 kali dalam seminggu, yaitu hari Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu”.
4. Adakah pihak sekolah mendatangkan Pelatih dari beberapa cabang olahraga yang berbeda dalam mempersiapkan siswa pada event O2SN? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Ada, yang melatih Saya itu adalah pelatih yang di datangkan oleh Sekolah”
5. Apakah guru penjasorkes menerapkan kedisiplinan kepada Anda dalam berlatih? Berdasarkan pertanyaan di atas, penulis memperoleh jawaban: “Iya, kami dituntut untuk hadir di setiap jadwal latihan dan tidak boleh terlambat”.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara penulis dengan informan di SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar, penulis memperoleh berbagai informasi yang menyangkut permasalahan yang dimaksud dalam skripsi ini, informasi yang penulis merupakan informasi aktual yang langsung penulis peroleh dari guru penjasorkes MTsN Model Banda Aceh.

Hasil wawancara dengan Bapak Syahril, S.Pd (Guru Penjasorkes)

1. Bapak Syahril S.Pd menyeleksi siswa-siswi untuk mempersiapkan O2SN. Untuk menemukan siswa-siswi yang mempunyai bakat dalam cabang olahraga, khususnya yang diperlombakan dalam event O2SN Bapak Syahril mengadakan penyeleksian, maka dengan penyeleksian tersebut terlihat siswa-siswi yang mempunyai bakat akan terpilih untuk mewakili sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar.
2. Bapak Syahril S.Pd membuat program latihan untuk siswa-siswi guna mempersiapkan event O2SN pada tahun 2015 mendatang. Bapak Syahril S.Pd membuat jadwal latihan supaya siswa-siswi dapat berlatih dengan teratur dan disiplin. Dengan demikian



Inshaallah targetnya akan tercapai, yaitu dapat menjuarai setiap cabang olahraga yang diperlombakan di event O2SN mendatang.

3. Bapak Syahril S.Pd menyiapkan sarana prasarana sebagai pendukung kegiatan program latihan untuk peserta O2SN. Pihak sekolah mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana untuk latihan para peserta O2SN, karena tanpa adanya sarana prasarana olahraga, proses latihan tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.
4. Bapak Syahril S.Pd berupaya memberi materi tentang motivasi berprestasi kepada siswa-siswi guna memantapkan kematangan mental bertanding peserta O2SN. Bapak Syahril S.Pd memberikan materi berlatih dan motivasi berprestasi, supaya siswa-siswi mendapatkan pandangan pada kompetisi O2SN, dengan target mental peserta terbentuk dan peserta dapat percaya diri. Dengan demikian peserta O2SN memiliki kesiapan yang matang untuk bertanding, tangguh dan berkualitas.
5. Bapak Syahril S.Pd mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan siswa-siswi dalam mempersiapkan diri pada kompetisi O2SN mendatang. Upaya yang Syahril S.Pd lakukan untuk meningkatkan keterampilan siswa-siswi dengan berlatih dengan cara bertingkat, artinya semakin hari latihannya semakin diperketat dengan menambahkan beberapa jenis latihan tingkatan, selain itu peserta O2SN menjalani suatu pertandingan persahabatan dengan sekolah-sekolah lain, untuk melatih mental bertanding dan juga peserta bisa mengevaluasi dirinya guna mewujudkan peserta tangguh dan berkualitas.
6. Hambatan atau kendala yang Bapak Syahril S.Pd jumpai dalam mempersiapkan siswa-siswi pada kompetisi O2SN mendatang. (1) Kurangnya pada pendanaan, (2) Tenaga guru penjasorkes hanya satu orang, dan (3) Siswa-siswinya kurang memiliki bakat pada setiap cabang olahraga yang diperlombakan dalam event O2SN.
7. Bapak Syahril S.Pd berupaya mengundang keantusiasan siswa agar mengikuti program latihan/program pembinaan berkarakter dalam menyambut event O2SN mendatang. (1) Pihak sekolah memberikan semangat kepada siswa-siswi agar mau ikut latihan O2SN, (2) Memberikan pandangan bahwa O2SN ialah ajang kompetisi untuk siswa-siswi dapat berprestasi, dan (3) Memberi motivasi kepada siswa-siswi, bahwa SMP Negeri 2 Kuta Baro bisa mendapatkan juara di event O2SN di tahun mendatang melalui usaha dan ketekukan berlatih para siswa-siswinya.
8. Bapak Syahril S.Pd berupaya mencari solusi dalam menangani peserta O2SN dari cabang olahraga yang berdeda yang di perlombakan pada event kejuaraan O2SN di tahun 2015 mendatang. (1) Menyeleksi para siswa-siswi untuk memilih siswa-siswi yang mempunyai bakat, (2) Membina sampai memenuhi target untuk mengikuti event O2SN, (3) Menangani peserta dalam cabang olahraga yang berbeda pihak sekolah mendatangkan 2 orang pelatih, yaitu pelatih pencak silat dan pelatih karate. Sedangkan cabang olahraga yang lainnya dilatih oleh Syahril S.Pd sendiri.
9. Bapak Syahril S.Pd mendatangkan pelatih dalam menangani peserta O2SN dari cabang olahraga yang berdeda yang di perlombakan pada even kejuaraan O2SN.



Pihak sekolah mendatangkan pelatih untuk menangani peserta O2SN dari cabang-cabang olahraga yang berbeda, seperti: Pencak Silat, dan Karate.

10. Jadwal latihan dan jangka waktu proses latihan yang di terapkan oleh Bapak Syahril S.Pd untuk mempersiapkan peserta mengikuti kompetisi O2SN pada tahun 2015. Jadwal latihan yang diterapkan oleh Bapak Syahril S.Pd yaitu pada hari Senin, Rabu, Kamis. Jadi tiga hari dalam satu minggu, dan lamanya proses latihan tidak terbatas, artinya hingga kompetisi O2SN itu selesai, untuk gambarannya selama 2 bulan.

Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Samawati M.Pd (Kepala Sekolah)

1. Upaya Ibu Dra. Samawati sebagai Kepsek dalam mempersiapkan O2SN. Ibu Dra. Samawati mempersiapkan: (1) Dana untuk kegiatan O2SN, (2) Sarana dan prasarana olahraga untuk peserta O2SN latihan, (3) Mempersiapkan siswa-siswi yang memiliki bakat dalam cabang olahraga yang di perlombakan, (4) Mendatangkan beberapa pelatih untuk membina peserta O2SN, dan (5) Bermusyawarah dengan guru penjasorkes untuk memprogramkan jadwal dan jenis-jenis latihan.
2. Ibu Dra. Samawati berupaya memberikan motivasi berprestasi kepada peserta untuk mempersiapkan diri pada event O2SN. Ibu Dra. Samawati mendukung semua kegiatan yang berkaitan dengan O2SN, termasuk hadir pada sesi latihan untuk memberikan pengarahan kepada peserta O2SN, yaitu memotivasikan peserta O2SN agar dapat berlatih dengan sungguh-sungguh guna pencapaian prestasi maksimal.
3. Pogram latihan yang Ibu Dra. Samawati terapkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mempersiapkan O2SN. Program dan bentuk-bentuk latihan Ibu Dra. Samawati serahkan kepada guru penjasorkes, Ibu Dra. Samawati hanya menekankan bahwa guru penjasokes memberikan pemanasan terlebih dahulu sebelum aktivitas latihan sebelum berlanjut ke aktivitas tubuh yang lebih berat. Ibu Dra. Samawati juga memantau proses latihan O2SN.
4. Hambatan atau kendala yang Ibu Dra. Samawati temui dalam upaya mempersiapkan keterampilan siswa-siswi dalam event O2SN. Hambatan atau kendala yang Ibu Dra. Samawati temui sebagai berikut: (1) Kurangnya dari segi pendanaan, (2) Tenaga guru penjasorkes kurang (harus lebih dari 1 orang), (3) Sarana prasana dan (4) Kurangnya siswa-siswi yang berbakat dalam cabang olahraga yang diperlombakan pada event O2SN.
5. Ibu Dra. Samawati berupaya menangani para peserta O2SN dari cabang olahraga yang berbeda yang diperlombakan pada event O2SN. Pihak sekolah datang beberapa pelatih yang dapat melatih peserta O2SN dari cabang olahraga yang berbeda, kemudian tentunya menyiapkan sarana prasarana untuk semua jenis cabang olahraga yang di perlombakan, agar peserta dapat berlatih”

Hasil wawancara dengan Fakrol Ramaddan (Peserta O2SN)

1. Fakrol Ramaddan terpilih mewakili SMP Negeri 2 Kuta Baro dengan cara mengikuti penyelesaian. Fakrol Ramaddan mengikuti penyeleksian yang diadakan pihak sekolah, sehingga terpilih menjadi peserta O2SN yang mewakili SMP Negeri 2 Kuta Baro.
2. Bentuk latihan yang diberikan guru penjasorkes kepada Fakrol Ramaddan. Bentuk latihan yang guru berikan banyak, bentuknya seperti pemanasan, keliling lapangan 3



s/d 6 kali, kemudian lanjut ke proses latihannya, Fakrol Ramaddan peserta O2SN cabang olahraga Pencak Silat jadi bentuk latihannya memperdalam lagi teknik dan strategi (menyerang, pukulan dan tangkisan).

3. Jadwal latihan Fakrol Ramaddan. Jadwal latihannya 4 kali dalam seminggu, yaitu hari Rabu, Kamis, Sabtu dan Minggu”.
4. Pihak sekolah mendatangkan Pelatih. Pihak sekolah mendatangkan 2 orang pelatih, yaitu pelatih pencak silat dan karete. Sedangkan cabang olahraga yang lain dilatih oleh guru penjasorkes.
5. Guru penjasorkes menerapkan kedisiplinan kepada Fakrol Ramaddan dalam berlatih. Fakrol Ramaddan dan teman-teman peserta lainnya dituntut untuk selalu hadir di setiap jadwal latihan dengan tepat waktu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan bahwa upaya guru penjasorkes SMP Negeri 2 Kuta Baro Aceh Besar dalam mempersiapkan siswa mengikuti kegiatan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Tahun 2015 yaitu:

1. Guru penjasorkes SMP Negeri 2 Kuta Baro melakukan penyeleksian untuk siswa-siswi pada cabang Atletik, Bulutangkis, Renang, Bola Voli, Catur, Karate, dan Pencak Silat untuk menemukan siswa-siswi yang terpilih tepat dan layak menjadi peserta dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN).
2. Guru penjasorkes SMP Negeri 2 Kuta Baro berupaya memperlengkapi diantaranya: Menyiapkan sarana dan prasarana, Memperbaiki sarana prasana yang ada (rusak), dan juga bermusyawarah dengan Kepsek untuk mendatangkan pelatih dalam cabang olahraga yang berbeda yang diperlombakan dalam O2SN yang tidak dapat di kontrol dan dilatih oleh seorang guru penjaskere seorang diri.
3. Guru penjasorkes membuat jadwal latihan, memprogramkan jenis dan bentuk latihan dengan pertimbangan. Sehingga jadwal yang ditetapkan ialah latihan di sore hari agar tidak mengganggu jadwal les dan diniah peserta O2SN.
4. Guru penjasorkes berperan sebagai motivator yaitu: Menerapkan kedisiplinan kepada peserta O2SN, Membentuk mental tanding peserta O2SN, Membentuk kekuatan diri siswa/kepercayaan diri siswa, Memberikan pandangan sportivitas, dan Membentuk peserta tangguh dan berkualitas.
5. Hambatan yang Guru Penjasorkes temui dalam mempersiapkan keterampilan siswa yaitu: (1) kurangnya dari segi pendanaan, (2) tenaga guru penjasorkes kurang (harus lebih dari 1 orang), (3) sarana prasana dan (4) kurangnya siswa-siswi yang berbakat dalam cabang olahraga yang diperlombakan pada event O2SN

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Diharapkan guru penjasorkes SMP Negeri 2 Kuta Baro harus tetap tertarik kepada event Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) sehingga dapat melahirkan bibit-bibit atlet muda yang nantinya akan mengharumkan nama Negara.



2. Diharapkan kepada guru penjasorkes SMP Negeri 2 Kuta Baro mampu mengontrol emosi dalam mendidik, sehingga dapat merangkul dan berinteraksi secara dingin dengan siswa-siswi (atlet) guna menciptakan suasana yang nyaman dalam proses latihan.
3. Diharapkan kepada Guru Penjasorkes dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan agar selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi (atlet) agar mereka lebih bersemangat dan rajin dalam mengikuti proses latihan sesuai yang diprogramkan.
4. Diharapkan kepada Guru Penjasorkes agar mengetahui kondisi siswa-siswinya (atlet) sehingga dapat memberikan jenis dan bentuk latihan yang berbeda sesuai dengan kemampuannya masing-masing, guna kebugaran atlet tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakaarta: Pustaka Amani.
- Amir, Nyak. 2006. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Konsep dan Praktik*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Amirin, tatang. 2009. *Menyusun Rancangan Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kopetensi*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunarsa. 1999. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulya.
- Ghufron, Risnawita S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Hamalik,
- Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2005. *Guru Dan Pendidik Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.